

ABSTRAK

Sinta Agustin, *Pemikiran-Pemikiran Imran bin Muhammad Zein Tahun 1980-1985*

Pemikiran-pemikiran Imran bin Muhammad Zein yang keras serta ekstrim tentu berasal dari latar belakang kehidupan nya. Didikan orang tuanya yang keras dan kasar, serta lingkungan pasar tempat ia tumbuh, ikut membentuk karakter Imran bin Muhammad Zein menjadi sosok yang pantang menyerah, berkepribadian keras dan memiliki jiwa kepemimpinan. Pencarian jati diri Imran, serta perjalanan spiritualnya. Yang membawa Imran hingga ke Arab Saudi mempertemukan dirinya dengan beberapa guru agama ikut mewarnai pola pikir Imran, yang kemudian ia realisasikan dikehidupan nyata ketika Imran kembali ke tanah air.

Penelitian ini memiliki tujuan : *pertama*, yaitu mengetahui latar belakang kehidupan Imran bin Muhammad Zein yang turut membentuk karakter kerasnya. *Kedua*, yaitu untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Imran bin Muhammad Zein, dan yang *ketiga*, untuk mengetahui dampak dari pemikiran-pemikiran Imran bin Muhammad Zein terhadap pemerintahan Soeharto dan warga Bandung, hususnya warga Cimahi.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode sejarah yang di dalamnya memiliki empat tahapan yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan dengan menggunakan Sumber-sumber primer sebagai berikut: penulis menggunakan majalah-majalah Tempo yang diterbitkan pada tahun 1980-1982 yang di dalamnya memuat berita yang berkaitan dengan kasus Imam Imran. Selain menggunakan majalah Tempo, penulis juga memanfaatkan buku catatan Emron Pangkapi yang berjudul “Hukuman Mati untuk Imam Imran”, yang diterbitkan pada tahun 1982. Kemudian buku Anjar Any yang berjudul “Dari Cicendo ke Meja Hijau, Imran Imam Jamaah”. Secara garis besar Dalam buku-buku ini membahas mulai dari latar belakang kehidupan Imran bin Muhammad Zein, proses perjuangannya, kasus-kasus, hingga akhir dari perjuangan nya yang berakhir di dalam penjara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, Imran bin Muhammad Zein memiliki karakter yang keras dan memiliki jiwa kepemimpinan dari lingkungan tempat ia tumbuh yaitu di pasar, serta didikan ayahnya yang keras dan tidak segan-segan memberi pelajaran dengan kekerasan fisik. Kedua, perjalanan spiritual Imran di Arab Saudi mempertemukan Imran bin Muhammad Zein dengan beberapa guru agamanya yang turut mewarnai pola pikir Imran. Ketiga, perjalanan spiritual Imran di Arab Saudi membuat Imran membandingkan agama Islam di Arab dan agama Islam di tanah air Indonesia yang dianggap tidak sama ,m sehingga Imran menganggap Islam Indonesia bid'ah dan khurafat. Empat, Imran merealisasikan ilmu yang diapat di Arab Saudi dengan berusaha mengubah Indonesia menjadi negara yang berhukumkan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG